

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERLINDUNGAN DIRI

Alinda Intan Anisyah

IAIN Ponorogo

Email: alindaintananisyah@gmail.com

Umi Rohmah

IAIN Ponorogo

Email: umi_rohmah@iainponorogo.ac.id

Abstrak: Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan upaya preventif dalam membentuk pemahaman anak terhadap tubuh, privasi, dan perlindungan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan seks di RA 'Aisyiyah Ronowijayan Siman Ponorogo serta menganalisis efektivitasnya dalam mengembangkan kemampuan perlindungan diri anak. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain, bercerita, demonstrasi, dan bernyanyi efektif dalam menyampaikan materi pendidikan seks secara menyenangkan dan kontekstual. Materi yang disampaikan meliputi sentuhan boleh dan tidak boleh, menutup aurat, serta toilet training. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat dan suasana belajar yang kondusif, anak usia dini mampu menginternalisasi konsep perlindungan diri secara optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum PAUD yang mengintegrasikan aspek perlindungan anak melalui pendidikan seks yang sesuai dengan perkembangan anak.

Kata kunci: pendidikan seks; anak usia dini, PAUD

Abstract: Sex education for early childhood is a preventive effort in shaping children's understanding of the body, privacy, and self-protection. This study aims to describe the implementation of sex education at RA 'Aisyiyah Ronowijayan Siman Ponorogo and analyze its effectiveness in developing children's self-protection skills. With a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the methods of playing, telling stories, demonstrating, and singing were effective in delivering sex education materials in a fun and contextual way. The materials presented included touch is allowed and not allowed, covering the genitals, and toilet training. These findings indicate that with the right method and a conducive learning atmosphere, early childhood is able to internalize the concept of self-protection optimally. This study provides a practical contribution to the development of PAUD curriculum that integrates aspects of child protection through sex education that is appropriate to child development.

Key words: sex education; early childhood, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter, nilai moral, serta keterampilan dasar anak sebagai bekal menjalani kehidupan. Salah satu aspek yang semakin menjadi perhatian dalam konteks pendidikan PAUD adalah pendidikan seks, yang bertujuan mengenalkan anak terhadap tubuhnya, batasan privasi, dan kemampuan melindungi diri dari potensi kekerasan seksual. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 menegaskan pentingnya perlindungan terhadap anak untuk dapat hidup dan tumbuh secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan¹.

Masa usia dini merupakan fase kritis perkembangan, ketika anak mulai mengenali tubuh, membentuk rasa malu, dan mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, pengenalan pendidikan seks sejak dini sangat penting, bukan dalam arti biologis mendalam, melainkan sebagai dasar membangun pemahaman sehat terhadap tubuh dan relasi sosial². Penelitian-penelitian terdahulu, seperti oleh Suhasmi & Ismet (2021), menunjukkan bahwa materi pendidikan seks bagi anak usia dini mencakup anggota tubuh, menutup aurat, pengenalan identitas gender, serta keterampilan melindungi diri³.

Implementasi pendidikan seks di satuan PAUD juga merupakan bagian dari pendekatan Holistik Integratif dalam Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017, yang mendorong integrasi pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak secara menyeluruh. Di sinilah peran guru menjadi

¹ and Yaswinda Roza, Desmawati, Nurhafizah Nurhafizah, "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2020).

² Laurensius Arliman, "Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Perspektif Pancasila Dan Bela Negara," *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 5, no. 1 (2018): 58–70.

³ and Syahrul Ismet Suhsmi, Nadya Charisa, "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 5, no. 1 (2021).

sentral—bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi membentuk pemahaman dan sikap melalui metode yang sesuai perkembangan anak⁴.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pendidikan seks yang diterapkan di RA 'Aisyiyah Ronowijayan Siman Ponorogo, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan perlindungan diri anak usia dini. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan studi yang selama ini lebih menekankan aspek persepsi atau teori, namun belum banyak yang mengeksplorasi praktik di lapangan secara kontekstual dan aplikatif.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci⁵. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa kelompok B di RA 'Aisyiyah Ronowijayan Siman Ponorogo. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen panduan wawancara dan observasi untuk menelusuri implementasi materi pendidikan seks dan respon anak terhadap pembelajaran tersebut. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁴ Fazal Akmal Musyarri, "Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Hukum Lex Generalis* 1, no. 7 (2020): 40–46.

⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan seks di RA 'Aisyiyah dilakukan melalui metode bermain, bercerita, demonstrasi, dan bernyanyi. Metode bernyanyi terbukti menjadi pendekatan paling efektif dalam menyampaikan konsep sensitif seperti sentuhan boleh dan tidak boleh, karena sifatnya yang menyenangkan dan mudah diingat anak. Lagu seperti "Ku Jaga Diriku" digunakan untuk membantu anak mengenali batasan tubuh dan bagaimana bersikap saat menghadapi situasi tidak nyaman. Berdasarkan penelitian sebelumnya, lagu "Ku Jaga Diriku" terbukti mampu meningkatkan edukasi seks anak usia dini⁶. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget yang menekankan bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui aktivitas bermain dan media konkret⁷, serta Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman anak.⁸ Dengan demikian, pemanfaatan lagu sebagai media belajar dapat menjadi strategi pedagogis yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini.

Materi yang diberikan mencakup menutup aurat, toilet training, dan mengenali area tubuh pribadi. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik dalam membedakan area tubuh privat, serta bagaimana mengatakan "tidak" dan melapor jika mengalami pelecehan. Anak juga mulai menunjukkan perilaku menjaga privasi, seperti tidak membuka pakaian sembarangan dan memahami perbedaan gender. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni yang menemukan bahwa pendidikan seks berbasis usia mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali

⁶ and Desvi Wahyuni Fadilah, Elin, Sindi Aulia, "Pendidikan Seks Pada Anak Melalui Media Bernyanyi," *JULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2023).

⁷ Jean Piaget, *Play, Dreams and Imitation in Childhood* (New York: Norton, 1962).

⁸ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).

area privat dan melindungi diri dari potensi kekerasan seksual.⁹ Menurut Santrock, keterampilan protektif yang ditanamkan sejak dini akan membekali anak dengan dasar moral dan perilaku yang lebih sehat dalam menghadapi lingkungan sosial.¹⁰

Peran guru sangat vital dalam membimbing proses pembelajaran ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga pembimbing emosional dan mediator antara anak dan lingkungan sosial¹⁰. Suasana belajar yang aman dan terbuka memungkinkan anak untuk aktif bertanya dan berpendapat tanpa rasa takut. Implementasi pendidikan seks yang sesuai usia terbukti berkontribusi pada penguatan perlindungan diri anak dan penciptaan budaya aman di sekolah PAUD. Hasil ini menguatkan teori Erikson tentang tahap perkembangan anak usia dini, di mana anak berada pada fase initiative versus guilt.¹¹ Dalam fase ini, peran guru sangat penting untuk memberikan pengalaman yang mendukung rasa percaya diri anak, termasuk dalam hal menjaga tubuh dan privasinya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari & Prasetyo yang menyatakan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam pendidikan seks mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung terbentuknya budaya perlindungan anak di sekolah.¹²

KESIMPULAN

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan bagian penting dari upaya perlindungan anak secara holistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual melalui metode bermain, bercerita, dan bernyanyi sangat efektif dalam membentuk pemahaman anak mengenai tubuh dan

⁹ Wahyuni, S. (2020). "Implementasi Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 101–112.

¹⁰ John W. Santrock, *Child Development*, 15th ed. (New York: McGraw-Hill, 2018).

¹¹ Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: Norton, 1963).

¹² Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2021). "Peran Guru dalam Pendidikan Seks Usia Dini di Lembaga PAUD." *Jurnal Golden Age*, 5(1), 45–56.

perlindungan diri. Hasilnya, anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenali bagian tubuh, menjaga privasi, dan berperilaku sesuai norma.

Dengan demikian, pendidikan seks harus menjadi bagian integral dari kurikulum PAUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak dan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal pendidikan seks sebagai bagian dari strategi perlindungan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Arliman, Laurensius. "Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Perspektif Pancasila Dan Bela Negara." *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 5, no. 1 (2018): 58–70.
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to Early Childhood Education*. Boston: Allyn And Bacon.
- Charlesworth, R. a. ((1990)). *Math and Science For Young Children*. New York: Delmar Publisherinc.
- Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: Norton, 1963).
- Fadilah, Elin, Sindi Aulia, and Desvi Wahyuni. "Pendidikan Seks Pada Anak Melalui Media Bernyanyi." *JULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2023).
- Fadlillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Hurlock, E. B. (1996). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jean Piaget, *Play, Dreams and Imitation in Childhood* (New York: Norton, 1962).
- John W. Santrock, *Child Development*, 15th ed. (New York: McGraw-Hill, 2018).
- Lailina Farikha, M. B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Jurnal PG-PAUD*

- Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 54.
- Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Musyarri, Fazal Akmal. "Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Hukum Lex Generalis* 1, no. 7 (2020): 40–46.
- Puspitasari, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 40-46.
- Puspitasari, R. N. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Di Era New Normal. *JURNAL ASGHAR*, 1-11.
- Roza, Desmawati, Nurhafizah Nurhafizah, and Yaswinda. "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2020).
- Seefeldt, C. &. (2008)). *Pendidikan Anak Usia Dini; Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhsmi, Nadya Charisa, and Syahrul Ismet. "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5, no. 1 (2021).
- Wahyuni, S. (2020). "Implementasi Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 101–112.
- Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2021). "Peran Guru dalam Pendidikan Seks Usia Dini di Lembaga PAUD." *Jurnal Golden Age*, 5(1), 45–56.